

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan yang *go public* diwajibkan menyampaikan laporan keuangan yang disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan telah diaudit oleh akuntan publik. Pelaksanaan audit atas laporan keuangan sangat diperlukan oleh perusahaan, hal ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut berada dalam kondisi baik atau sebaliknya. Seorang akuntan (auditor) dalam proses audit memberikan opini dengan *judgment* yang didasarkan pada kejadian-kejadian masa lalu, sekarang, dan yang akan datang, sehingga opini tersebut dapat memberikan gambaran tentang perusahaan (IAI, 2002).

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan bahwa *audit judgment* atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus berdasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (IAI, 2001). Fungsi audit sangat esensial dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi. Hasil audit akan memberikan umpan balik bagi semua pihak yang terkait dengan perusahaan atau organisasi. Untuk itulah proses audit mesti dilakukan secara hati-hati dan konsisten dengan kaidah-kaidah profesi. Proses audit melalui

prosedur yang berjenjang dimana setiap tahapan akan melibatkan *judgment* auditor atas suatu kejadian atau fakta, yang pada akhirnya auditor diharapkan memiliki *judgment* yang berkualitas.

Menurut Zulaikha (2006), akuntan adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum; dan standar atau prinsip tersebut diterapkan secara konsisten. Hogarth (1992) dalam Jamilah (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.

Literatur *cognitive psychology* dan *marketing* yang terdapat dalam buku *Behavioral Research in Accounting*, yang disusun oleh Chung dan Monroe (2001) menyatakan bahwa gender sebagai faktor level individual dapat berpengaruh terhadap kinerja yang memerlukan *judgement* dalam berbagai kompleksitas tugas. Selain itu, literatur tersebut juga menyatakan bahwa perempuan dapat lebih efisien dan efektif dalam memproses informasi dalam tugas yang kompleks dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki kemampuan untuk membedakan dan

... (1992) dalam Jamilah (2007) mengartikan *judgment* sebagai proses kognitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. *Judgment* merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut.

menyatakan wanita umumnya memiliki tingkat pertimbangan moral yang lebih tinggi daripada pria. Sedangkan menurut Gilligan (1982) menyatakan pengaruh *gender* terhadap perbedaan persepsi etika terjadi pada saat proses pengambilan keputusan.

Temuan DeZoort dan Lord dalam Hartanto (1999) melihat adanya pengaruh tekanan atasan pada konsekuensi yang memerlukan biaya, seperti halnya tuntutan hukum, hilangnya profesionalisme, dan hilangnya kepercayaan publik dan kredibilitas sosial. Hal tersebut mengindikasikan adanya pengaruh dari tekanan atasan pada *judgment* yang diambil auditor. Ashton dalam Jamilah (2007), telah mencoba untuk melihat pengaruh tekanan dari atasan pada kinerja auditor dalam hal budget waktu, tenggat waktu, akuntabilitas, dan justifikasi. Teori ketaatan menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain dengan perintah yang diberikannya. Hal ini disebabkan oleh keberadaan kekuasaan atau otoritas yang merupakan bentuk dari *legitimate power*. Paradigma ketaatan pada kekuasaan ini dikembangkan oleh Milgram dalam Jamilah (2007), dalam teorinya menyatakan bahwa bawahan yang mengalami tekanan ketaatan dari atasan akan mengalami perubahan psikologis dari seseorang yang berperilaku autonomis menjadi perilaku agen. Perubahan perilaku ini terjadi karena bawahan tersebut merasa menjadi agen dari sumber kekuasaan, dan dirinya terlepas dari tanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

Menurut Tan dan Kao dalam Jamilah (2007) pengaruh dari keberadaan faktor-faktor individu (emosional, komitmen profesional, motivasi) yang berubah-ubah seiring dengan meningkatnya kompleksitas tugas yang dihadapi. Pengujian pengaruh sejumlah faktor tersebut terhadap kompleksitas tugas juga bersifat penting karena kecenderungan bahwa tugas melakukan audit adalah tugas yang banyak menghadapi persoalan kompleks. Sedangkan menurut Bonner (1994) terdapat tiga alasan yang cukup mendasar dalam pengujian terhadap kompleksitas tugas yaitu pertama kompleksitas tugas diduga berpengaruh signifikan terhadap kinerja seorang auditor. Kedua, sarana dan teknik pembuatan keputusan dan latihan tertentu diduga telah dikondisikan sedemikian rupa ketika para peneliti memahami keganjilan pada kompleksitas tugas audit. Ketiga, pemahaman terhadap kompleksitas dari sebuah tugas dapat membantu tim manajemen audit perusahaan menemukan solusi terbaik bagi staf audit dan tugas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari Jamilah (2007) yaitu tentang pengaruh gender, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*. Hasil penelitian Jamilah (2007) menunjukkan bahwa *gender* tidak berpengaruh terhadap audit *judgment*, Kondisi ini menunjukkan bahwa perbedaan *gender* antara auditor pria dan wanita dengan perbedaan karakter dan sifat yang melekat pada individu masing-masing tidak berpengaruh terhadap audit *judgment* yang akan diambilnya. Tekanan ketaatan berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan ketaatan

menyimpang dari standar profesional akan cenderung mentaati perintah tersebut walaupun perintah tersebut tidak tepat dan bertentangan dengan standar profesional. Sedangkan kompleksitas tugas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap audit *judgment* artinya para auditor mengetahui dengan jelas atas tugas apa yang akan dilakukannya, tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas dan dapat melakukan tugasnya dengan baik.

Penelitian ini menambah variabel pengalaman auditor. Hal ini dikarenakan variabel pengalaman auditor mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap audit *judgment* (Zulaikha, 2006). Hasil penelitian Zulaikha (2006) didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Herliansyah (2006). Menurut Herliansyah (2006), pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman mengurangi dampak informasi tidak relevan terhadap *audit judgement*. Auditor berpengalaman tidak terpengaruh oleh adanya informasi tidak relevan dalam membuat *going concern judgement*. Berdasarkan uraian-uraian tersebut, maka peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit *Judgment*”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah dan keterbatasan pengetahuan penulis, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah

pada bagaimana pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgment*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *gender* berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
2. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
3. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgment* ?
4. Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgment* ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *gender* terhadap audit *judgment*.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgment*.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap audit *judgment*.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap

E. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah sebagai sarana penerapan teori ke dalam praktek untuk mengetahui pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgment*.

2. Praktik

Manfaat praktik dari penelitian ini adalah sebagai bahan informasi tentang gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, dan audit *judgment* sehingga dapat membantu kantor akuntan dalam melaksanakan *training*, alat bantu keputusan, penugasan personel dan proses penugasan audit.